



Pengaruh *Profitability* Terhadap *Capital Buffer* : Implikasi Terhadap Stabilitas Keuangan Bank Pada Tahun 2018-2021

Juwinda Boku¹, Tri Anatasya Ardjun², Siti Yuliyani Mustapa³

^{1,2,3}Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Gorontalo

Abstract

Received: 28 Juni 2023

Revised: 3 Juli 2023

Accepted: 10 Juli 2023

This study aims to determine the influence of Profitability on Capital Buffer in Islamic Banking in Indonesia. The population of this study is Islamic banks in Indonesia for the 2018-2021 period, which is before and after the Covid-19 pandemic. The sample collection technique used in this study is purposive sampling technique. The number of companies sampled in this study is 6 (six) banks. The researchers used financial documents posted by each bank on its official website to generate secondary data, which they then compiled. Capital Buffer at Indonesian Sharia Commercial Banks experienced an impact of 88% from 2018 to 2021. The results of the hypothesis test clearly show that Profitability has a positive and significant influence on Capital Buffer or BOPO. Therefore, the higher the Capital Buffer, the greater the bank's ability to bear the risk of any risky credit or productive assets.

Keywords: *Profitability, Capital Buffer*

(*) Corresponding Author: juwindaboku8@gmail.com

How to Cite: Boku, J, Ardjun, T. A, & Mustapa, S. Y. (2023). Pengaruh Profitability Terhadap Capital Buffer : Implikasi Terhadap Stabilitas Keuangan Bank Pada Tahun 2018-2021. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8175117>

PENDAHULUAN

Di masa pandemi *Covid-19* pada tahun 2020 ini berakibat bagi banyak sektor, tidak hanya industri kesehatan, tetapi juga menghambat pertumbuhan ekonomi negara. Oleh karena itu, salah satu unsur pemerintah untuk mengatasi perosalan ini yaitu perbankan, karena bank mempunyai posisi yang strategis untuk mendukung pendirian negara. Selain itu juga, bank merupakan salah satu bidang yang bisa mempercepat lalu lintas pembayaran. Dalam sektor perbankan, akibat pandemi *Covid-19*, muncul permasalahan debitur, tergolong debitur usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang kesulitan memenuhi tanggung jawab kreditnya akibatnya mengganggu operasional bank. Menanggapi isu tersebut, Pemerintah Indonesia telah mengumumkan sejumlah inisiatif kebijakan, termasuk pengaturan suku bunga, melalui Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Sentral Indonesia. Dengan menerapkan kebijakan ini, kami berharap dapat meningkatkan kinerja bank, membantu relokasi kegiatan ekonomi, dan membantu peminjam memenuhi kewajiban pinjaman mereka ke Indonesia selama pandemi *Covid-19*.

Perbankan selaku financial intermediary maupun perantara keuangan dari kedua bidang ialah bidang yang kelebihan dengan kekurangan dana, memiliki peranan dengan posisi yang penting menjadi penunjang dan motor penggerak pada perekonomian. Salah satu indikator yang membuat bank mampu dikatakan sehat adalah penilaian kecukupan dana bank. Bank harus memastikan kecukupan dana untuk mengawasi kepercayaan nasabah kepada kegiatan perbankan yang

bermaksud untuk memperkuat sistem perbankan serta menjadi penyangga pada potensi kerugian.

UU No. 21 Tahun 2008 pasal 38 mewajibkan bank syariah menerapkan manajemen risiko, prinsip mengenal nasabah, dan perlindungan nasabah. Oleh karenanya, diperlukan manajemen risiko yang efektif terkait pelaksanaan kegiatan bank syariah sebagai lembaga kepercayaan dan intermediasi. Dalam hal ini bank dapat menyediakan modal penyangga atau *capital buffer*, yang diukur melalui selisih antara *CAR* dengan regulasi pemerintah mengenai modal minimum yang harus dimiliki oleh lembaga perbankan yakni sebesar 88% (POJK, 2014). Dalam rangka mencerminkan bank yang sehat dengan penyangga modal yang lebih tinggi untuk peringkat yang baik dan sebagai kebutuhan akan kepercayaan melalui penyangga modal yang ditetapkan oleh Pengawas, bank memiliki penyangga modal dengan berbagai motivasi, seperti nilai modal internal yang ditentukan oleh prioritas dan asumsi risiko masing-masing bank. (Atici dan Gursoy, 2013).

Banyak bank di Indonesia menghadapi beberapa potensi risiko terhadap kinerja keuangannya selama pandemi *Covid-19*. Berbeda dengan perbankan syariah yang memiliki sisi fanatik tersendiri. Penabung bank syariah memiliki keyakinan bahwa sistem syariah sesuai dengan ajaran agama Islam. Sehingga likuiditas perbankan syariah di masa pandemi tidak menghadapi likuiditas. Di masa pandemi, perbankan syariah dapat memperoleh nasabah dari perspektif tabungan yang lebih luas. Kemudian bank syariah dapat terus berekspansi di sisi digital.

Hubungan *BOPO* dengan *Profitabilitas* terhadap Pendapatan Operasional (*BOPO*) atau *Operating Efficiency Ratio (OER)* adalah membandingkan biaya operasional dengan pendapatan operasional. Rasio ini berfungsi mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasional. Semakin kecil nilai rasio ini, semakin efisien bank mengeluarkan biaya operasional, dengan efisiensi biaya membuat laba diambil oleh bank, dengan cara profitabilitas. Pernyataan didukung oleh hasil riset yang dilakukan oleh Ahmed Mennawi & Ahmed (2020); Wibowo et al. (2013); Amin Moh (2019); Putra (2020) & Hosien, Jie, Muhari, & Khairman (2019) yang menyatakan bahwa *BOPO* memiliki dampak positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Adapun rasio yang dipakai pada penelitian ini yaitu rasio rentabilitas bank. Rasio ini bertujuan untuk menghitung tingkat efisiensi usaha serta profitabilitas yang diraih oleh bank yang berkaitan dalam hal ini menggunakan *Return on Asset (ROA)*. *ROA* dipakai dalam menghitung kemampuan manajemen untuk mendapat laba dari aset yang digunakan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif, yang bertujuan menganalisis dan mendeskripsikan fenomena dengan angka terkait dengan pengaruh profitabilitas terhadap *capital buffer* pada bank syaria'ah sebelum dan selama pandemi *Covid-19*. Penelitian ini menggunakan objek penelitian perusahaan perbankan syaria'ah yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan Indonesia. Adapun sampel yang digunakan sebanyak 6 bank dengan jumlah data sebanyak 24 data yang diperoleh dari laporan keuangan masing-masing bank selama kurun waktu 4 (empat) tahun terakhir.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif, yaitu suatu teknik yang digunakan untuk pengujian, pengukuran, dan hipotesis berdasarkan perhitungan matematika dan statistik. Dengan tujuan menggambarkan suatu keadaan secara objektif yang menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan dan hasilnya (Arikunto, 2006).

HASIL PENELITIAN
Uji Normalitas

Tabel 1. Uji Normalitas

Series:	Standardized
Residuals	
Sample	2018 2021
Observations	24
Mean	-7.75e-17
Median	0.015719
Maximum	0.142129
Minimum	-0.256656
Std. Dev.	0.118358
Skewness	-
	0.928331
Kurtosis	2.787434
Jarque-Bera	3.492380
Probability	0.174437

Untuk menentukan apakah model regresi, perturbasi, atau residual mengikuti distribusi normal, uji normalitas digunakan. Model regresi yang baik dengan residual yang terdistribusi secara teratur (Ghozali, 2011). Bagaimana melakukan tes Jarque Ber secara ekonomis. Dalam penelitian ini, uji Kolmogorov-Smirnov digunakan untuk menguji normalitas data (Uji Kolmogorov-Smirnov) dengan memeriksa signifikan residual yang dihasilkan dan Pendekatan grafis untuk plot probabilitas normal. Temukan normalitas dengan melihat distribusi data (titik) pada sumbu diagonal grafik. Hasil uji normalitas data untuk residual diperoleh sebagai berikut: Untuk memastikan apakah data yang digunakan biasanya didistribusikan, uji normalitas dilakukan. *EViews* adalah instrumen pengujian yang digunakan dalam uji generalitas penelitian ini. Data tipikal dianggap > dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa semua variabel dalam data ini biasanya terdistribusi karena hasil uji normalitas pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai yang didapat yaitu $0,17 > 0,05$ adalah signifikan. Jadi, asumsi normalitas terpenuhi. Hasil dari uji normalitas pada tabel 1 diatas menunjukkan bahwa nilai residual adalah $0.17 > 0.05$ signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel dalam data ini berdistribusi normal. Sehingga, asumsi normalitas terpenuhi.

Teknik Analisis
Panel Data Regresi

Tabel 2. Data Panel Regresi

Dependent Variable: BOPO
 Method: Panel Least Squares
 Date: 06/01/23 Time: 21:22
 Sample: 2018 2021
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 6
 Total panel (balanced) observations: 24

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.836936	0.034177	24.48794	0.0000
ROA	0.003094	0.035842	0.086324	0.9320
R-squared	0.000339	Mean dependent var		0.838975
Adjusted R-squared	-0.045101	S.D. dependent var		0.118378
S.E. of regression	0.121018	Akaike info criterion		-1.306094
Sum squared resid	0.322200	Schwarz criterion		-1.207923
Log likelihood	17.67312	Hannan-Quinn criter.		-1.280049
F-statistic	0.007452	Durbin-Watson stat		0.462881
Prob(F-statistic)	0.931990			

Analisis Regresi data panel adalah analisis untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan secara parial atau simultan antara satu atau lebih

Hsiao (2003) menyatakan bahwa data panel digambarkan dalam dua dimensi, Cross section (N) dan time series (T). Meskipun tampaknya lebih kompleks daripada analisis yang hanya menggunakan data cross-sectional (N=1) atau time-series (T=1), perhitungan dan kesimpulan dari data panel bisa lebih sederhana dalam banyak hal. Informasi panel dapat memberikan data dengan skor yang lebih signifikan, meningkatkan tingkat kebebasan dan mengurangi kolinearitas variabel independen, menghasilkan lebih banyak observasi dan estimasi (2003).

Berdasarkan pada tabel 2 pada panel data regresi dapat diperoleh bahwa pengaruh *profitabilitas* terhadap *BOPO* memiliki nilai *profitabilitas* sebesar 0,9320 yang dimana *profitabilitas* > dari 0,05 dan dapat disimpulkan bahwa *profitabilitas* berpengaruh signifikan terhadap *BOPO*. Selanjutnya untuk persamaan model regresi data panel pendekatan fixed effect, dapat dituliskan sebagai berikut:

$$BOPO = 0,836936 + 0,003094 \text{ PROFITABILITAS}_{it} + e$$

Uji Chow

Uji Chow digunakan dalam menetapkan kesesuaian model estimasi regresi dari data panel dalam *Model efek umum panel* atau *model efek tetap* menggunakan pengukuran *F-statistika* dengan hipotesis sebagai berikut (Widarjono, 2009):

H₀= Model Tetap Umum

H₁= Model Efek Tetap

Jika nilai *F-statistik* rendah dari 0,05 atau <5%, sehingga H₀ ditolak. Tetapi jika lebih dari 0,05 atau >5%, sehingga H₀ diterima. *Uji chow* dilakukan untuk menentukan model mana yang baik digunakan apakah model efek tetap atau model efek umum lebih disukai, untuk digunakan.

Tabel 3. Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	36.051195	(5,17)	0.0000
Cross-section Chi-square	58.830934	5	0.0000

Hasil *Uji Chow* menunjukkan bahwa probabilitas sebesar 0,00 yang dimana *Fixed Effect Model (FEM)* dipilih sebagai model estimasi yang tepat dibandingkan dengan *Ordinary Least Squares (OLS)*.

Setelah melakukan *uji Chow*, langkah selanjutnya adalah melakukan uji Hausman. *Uji Hausman* memiliki nilai probabilitas 0,11. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai profitabilitas $0,11 > 0,05$ maka dari itu model yang dipilih adalah Random Effect Model.

Tes Hausman

Baltagi (2015) menunjukkan hal ini saat menentukan model estimasi Regresi data panel hanya menggunakan satu metode yaitu uji Hausman. tes Uji Hausman adalah memilih pendekatan model yang lebih tepat Efek tetap atau model efek acak. Uji Husman Hal ini dilakukan untuk membandingkan atau memilih model terbaik antara model efek tetap dan efek acak. Pengambilan keputusan dengan melihat nilai *probabilitas (P)* secara acak. Jika nilai P adalah $> 0,05$, model yang dipilih adalah model efek acak. Namun, untuk $P < 0,05$, model yang Anda pilih adalah model efek tetap.

Tabel 4. Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2.484172	1	0.1150

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
ROA	-0.091567	-0.084516	0.000020	0.1150

Pengujian Hipotesis

Uji-T adalah solusi sementara untuk rumus masalah yang menanyakan tentang hubungan antara dua variabel atau lebih, menurut Sugiyono (2018). Kedua variabel yang diteliti korelasi dipastikan dengan menggunakan desain uji hipotesis. Sebagaimana dikutip Dalam buku *Quantitative Approach Research Methods* (2021), Muhammad Darwin et al., Fraenkel, dan Wallen menafsirkan hipotesis sebagai kemungkinan hasil studi. Pada penjelasan ini untuk pengujian hipotesis dapat dilihat pada tabel dibawah untuk menganalisis *Uji-T*, *Uji-F*, serta *Uji Koefisien Determinan (R2)* :

Tabel 5. Uji Hipotesis

Dependent Variable: BOPO
Method: Panel Least Squares
Date: 06/01/23 Time: 22:27
Sample: 2018 2021
Periods included: 4
Cross-sections included: 6
Total panel (balanced) observations: 24

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.899316	0.015715	57.22780	0.0000
ROA	-0.091567	0.020296	-4.511448	0.0003

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.913847	Mean dependent var	0.838975
Adjusted R-squared	0.883440	S.D. dependent var	0.118378
S.E. of regression	0.040415	Akaike info criterion	-3.340716
Sum squared resid	0.027768	Schwarz criterion	-2.997117
Log likelihood	47.08859	Hannan-Quinn criter.	-3.249559
F-statistic	30.05380	Durbin-Watson stat	3.179323
Prob(F-statistic)	0.000000		

Uji-T

Uji-T menunjukkan bahwa variasi diri adalah signifikan. H_0 tidak diakui sebagai keadaan-t dan sebaliknya. Berdasarkan pada tabel 5 dengan pengujian

hipotesis variabel yang menentukan hasil signifikan yaitu variabel *Profitabilitas* dengan tingkat signifikansi di bawah $0,00 < 0,05$. Maka, H_0 ditolak aritinya H_a diterima dimana variabel *Profitabilitas* secara individu berpengaruh terhadap variabel *Capital Buffer* atau *BOPO*.

Uji-F

Uji-F menemukan bahwa semua variabel independen berpengaruh signifikan untuk variabel dependen pada taraf 0,05 (Nachrowi, 2006). uji F dibuat dengan asumsi tidak ada variabel bebas jika probabilitas $> \alpha$ 5% signifikan atau tidak berpengaruh terhadap variabel dependen dan sebaliknya. Dari tabel 5 pengujian hipotesis, nilai *F-statistic* $0,00 < 0,05$ atau lebih kecil dari 0,05 menunjukkan hasil signifikan yaitu variabel *Profitabilitas* sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti variabel *profitabilitas* secara berama-sama berpengaruh terhadap variabel *BOPO*.

Uji Koefisien Determinan

Nachrowi (2006) menyatakan bahwa *koefisien determinasi (fitness)* adalah Suatu ukuran, dilambangkan dengan *R2*, yang menunjukkan apakah estimasi model regresi itu baik atau tidak. *Koefisien determinasi*, dengan kata lain, menilai seberapa baik garis regresi yang diprediksi menyerupai data yang diamati. Jumlah di mana perubahan variabel dependen *BOPO* dapat dijelaskan oleh variabel independen *Profitabilitas* ditunjukkan oleh koefisien nilai keputusan (*R2*). Uji *R2* bertujuan untuk mengetahui seberapa baik kompetensi model dapat menjelaskan variansi variabel independen terhadap variabel dependen (Nachrowi, 2002). *Koefisien determinasi* antara nol dan satu, dengan nilai *R2* mendekati satu. Mengenai korelasi antara variabel independen dan variabel dependen, model yang digunakan dapat dijelaskan dengan cukup baik.

Tabel dari pengujian hipotesis nilai koefisien determinasi atau R-squares sebesar 0,88 atau 88%. Variabel independen yaitu Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional, dan Profitabilitas, Hal ini menjelaskan dampak terhadap *Capital Buffer* pada bank umum syariah Indonesia dari 2018 hingga 2021 sebesar 88%.

Uji Deskriptif Statistik

Variabel statistik deskriptif meliputi penjelasan mean (nilai rata-rata). Nilai minimum atau minimum (min), maksimum atau maksimum (max) dan standar deviasi dalam pengamatan masing-masing variabel bebas dan terikat. Tabel 6 menunjukkan hasil statistik rinci untuk setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

	BOPO	ROA
Mean	0.838975	0.658983
Median	0.855500	0.475000
Maximum	0.981200	2.530000
Minimum	0.580700	0.013300
Std. Dev.	0.118378	0.704034
Skewness	-0.943349	1.012053
Kurtosis	2.818100	3.201440
Jarque-Bera Probability	3.592714 0.165902	4.137585 0.126338
Sum	20.13540	15.81560
Sum Sq. Dev.	0.322309	11.40028

Tabel 6. Uji Deskriptif Statistik Observations 24 24

Berdasarkan hasil uji deskriptif statistik pada tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata *BOPO* menunjukkan Mean sebesar 0,83 Median sebesar 0,85 nilai terendah 0,58 dan nilai tertinggi 0,98. Sedangkan untuk *Profitabilitas* menunjukkan Mean sebesar 0,65 Median 0,47 nilai terendah 0,01 dan nilai tertinggi 2,53. Maka dapat disimpulkan bahwa ROA sangat berpengaruh terhadap *Capital Buffer* atau *BOPO*.

PEMBAHASAN

Dalam kegiatan bisnis mereka, bank syariah menawarkan layanan keuangan yang memanfaatkan kerangka ekonomi bebas bunga Islam. Bunga disebut sebagai nilai tambahan dari nilai aktual peminjam kepada pemberi pinjaman oleh Chapra (2006). Akibatnya, bank syariah mengganti sistem ekonomi syariah berdasarkan prinsip syariah dengan rasio keuangan yang tidak relevan dengan kepentingannya.

Rasio *BOPO* kontras dengan biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio ini dapat digunakan untuk mengukur seberapa efektif ia mampu melaksanakan tugas-tugas operasional. *BOPO* ditentukan oleh beban bunga dan imbal hasil bunga karena bisnis fundamental bank didasarkan pada prinsip mereka bertindak sebagai perantara, pengepul, dan distributor uang kepada masyarakat umum. Rasio *BOPO* yang lebih rendah, menurut Charatine dan Lestari (2014), mencerminkan efisiensi bank dalam menjalankan operasi komersialnya. Bank dianggap efektif jika rasio *BOPO* kurang dari 90%, menurut Cara Menghitung Rasio *BOPO* terhadap BI (2004). Ketentuan *BOPO* untuk bank berbasis BI yang sehat harus berada di 93,52%.

Istilah "pengembalian aset" *Profitabilitas* mengacu pada tingkat pengembalian yang ditentukan dengan membagi sejumlah kecil uang yang diterima dengan jumlah aset yang digunakan (Kashmir, 2014). Menurut Brigham dan Houston (2010), *Profitabilitas* adalah proporsi pendapatan bersih terhadap total aset dan ukuran pemulihan aset secara keseluruhan. Tingkat pengembalian aset *profitabilitas* digunakan untuk menilai seberapa baik perusahaan menggunakan asetnya untuk mencapai *profitabilitas*.

Biaya operasi sebagai persentase dari laba operasional (*BOPO*) adalah elemen lain yang mempengaruhi *profitabilitas* bank. *BOPO* adalah metrik yang digunakan untuk menilai efektivitas dan kapasitas operasional bank (Moorey et al., 2020). Rasio *BOPO* mencerminkan tingkat efisiensi dan kapasitas untuk melakukan kegiatan perbankan. Kemampuan eksekutif bank untuk mengendalikan biaya operasional dan laba operasi juga diatur oleh rasio *BOPO*. Semakin kecil rasio *BOPO*, semakin efisien biaya operasional bank (Gunawan et al., 2020).

Hasil pengujian hipotesis, *Profitabilitas* berpengaruh terhadap *BOPO*. Biaya operasional, dinyatakan dalam margin laba operasional (*BOPO*), adalah faktor lain yang mempengaruhi *profitabilitas* bank. *BOPO* merupakan indikator yang digunakan untuk menilai efisiensi dan kinerja operasional bank (Moorey et al., 2020). Rasio *BOPO* mencerminkan efisiensi dan kompetensi dalam melakukan transaksi bank. Kemampuan manajemen bank untuk mengendalikan biaya operasional dan laba operasional juga ditentukan oleh rasio *BOPO*. Semakin kecil rasio *BOPO*, maka biaya operasional bank akan semakin efisien (Gunawan et al., 2020)..

Kemampuan perusahaan untuk memanfaatkan semua nilai bisnisnya untuk menghasilkan pendapatan diukur dengan indikator profitabilitas (Gitman dan Zutter, 2015). Rasio pendapatan perusahaan sebelum pajak dan bunga terhadap total asetnya dikenal sebagai *Profitabilitas*. Nilai *profitabilits* yang tinggi menunjukkan keuntungan yang dapat diperoleh perusahaan dari setiap rupiah asset yang dimiliki perusahaan. Laba kemudian tersedia sebagai akumulasi laba mempengaruhi *Capital Buffer*. Haryanto (2015) profitabilitas yang tinggi akan mendorong bank meningkatkan permodalannya. Menurut (Anugrah, 2019), *Profitabilitas* memiliki pengaruh yang baik dan cukup besar terhadap penyangga modal. Suleha (2021) menegaskan bahwa *Profitabilitas* memiliki dampak menguntungkan terhadap penyangga modal, berbeda dengan Fauzia (2016) yang berpendapat bahwa *Profitabilitas* memiliki dampak yang baik.

Profitabilitas dalam penelitian ini ditemukan berpengaruh terhadap capital buffer bank syariah secara positif. Temuan ini mendukung penelitian Sutrisno (2018) dan Agustuty dan Ruslan (2019) yang juga mengkonstruksi hubungan positif *profitabilitas* terhadap CB. Semakin besar laba yang dihasilkan oleh suatu bank, maka semakin tinggi persentase atau besarnya laba ditahan. Dimana laba ditahan dapat digunakan untuk meningkatkan *buffer* modal, perubahan laba berpengaruh positif terhadap perubahan *CB* yang optimal. Jika bank ingin meningkatkan *buffer* modalnya, bank dapat meningkatkan keuntungannya. Selain itu, bank dapat bereaksi terhadap penerapan Basel 1993 dengan memperoleh risiko aset sehingga profitabilitas yang tinggi dikompensasikan dengan modal yang lebih tinggi (Koehn dan Santomero 1980).

Preferensi bank dalam membentuk modal dijelaskan oleh Pecking order theory. Teori ini menjelaskan perusahaan/bank lebih memprioritaskan dana internal dalam menyusun modal sehingga semakin besar ROA yang dihasilkan bank semakin besar pula capital buffer yang dibentuk. Antoun, Coskun, and Youssef (2021) perbankan di negara Eropa tenggara cenderung penggunaan laba ditahan untuk meningkatkan capital buffer.

Pengaruh ROA terhadap Capital buffer juga dijelaskan oleh Charter value theory. Charter value theory menjelaskan tentang adanya kekhawatiran bank akan resiko yang dihadapi dimasa mendatang sehingga bank akan meningkatkan kemampuan mengantisipasi resiko tersebut melalui capital buffer. Seenayah, Rath, and Samantaraya (2015) dan Haryanto (2015) profitabilitas yang tinggi akan mendorong bank meningkatkan permodalannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian tentang pengaruh *profitabilitas* terhadap *capital buffer* bank, ditemukan bahwa *profitabilitas* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap *capital buffer*. Bank-bank yang mampu mencapai profitabilitas yang tinggi memiliki kemampuan untuk membangun cadangan modal yang lebih besar. Hal ini memiliki implikasi penting terhadap stabilitas keuangan bank, karena bank dengan *capital buffer* yang cukup besar dapat menghadapi risiko keuangan dengan lebih baik.

SARAN

Manajemen risiko yang baik sangat penting dalam meningkatkan *profitabilitas* dan membangun *capital buffer*. Sehingga bank perlu memiliki kebijakan dan prosedur yang solid dalam mengelola risiko kredit, risiko likuiditas, dan risiko lainnya. Dengan mengidentifikasi, mengukur, dan mengendalikan risiko dengan baik, bank dapat mengurangi kemungkinan kerugian yang berdampak positif pada *profitabilitas*.

DAFTAR PUSTAKA

- Andiani, L. (2017). *Pengaruh Risiko, Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Ukuran, Dan Likuiditas Bank Terhadap Capital Buffer*. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*,6(5), 13-31
- Antoun, Roger, Ali Coskun, and Darin Youssef. 2021. "Bank-Specific, Macroeconomic, and Institutional Factors Explaining the Capital buffer and Risk Adjustments in Banks: A Simultaneous Approach." *Eastern European Economics* 59(2):103–24.
- Brigham, EF, dan Houston JF (2010). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan, Edisi 11*. Jakarta: Salemba Empat.
- Basri, R. G. M., Mulyana, R., & Tanjung, H. (2021). *The Influence of Intellectual Capital on Islamic Banks Profitability: A Mediation Analysis of Non-Profitability Performance and Islamicity Financial Performance Index*. *Al-Iqtishad: Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah*, 13(2).
- Chapra, MU (2006). *Sifat Riba dalam Islam*. *Jurnal Ekonomi Islam dan Keuangan (Bangladesh)*.2(1): 7-25
- Dwilita, S. (2022). *Analisis Pengaruh Return On Asset (Roa), Return On Equity (Roe), Net Performing Financing (Npf) Terhadap Capital Buffer Dengan Capital Adequacy Ratio (Car) Sebagai Variabel Moderating Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2015-2019* (Doctoral Dissertation, Uin Raden Intan Lampung).
- Estiani, T. I. (2022). *Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Biaya Modal Pada Bpr. Akrab Juara: Jurnal Ilmu-ilmu Sosial*, 7(2), 141-145.
- Gunawan, I., Purnamasari, E. D., & Setiawan, B. (2020). *Pengaruh CAR, NPF, FDR, dan BOPO terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Syariah Bukopin Periode 2012-2018*. *Jurnal Manajemen SDM, Pemasaran, Dan Keuangan*, 1(1), 11–36.<http://doi.org/xxxx/xxxx>
- Gitman, Lawrence J., dan Chad J. Zutter.(2015). *Principles of Manajerial Finance. Edisi 14*, United States: Pearson.
- Haryanto, Sugeng. 2015. "Determinan Capital buffer: Kajian Empirik Industri Perbankan Nasional." *Jurnal Ekonomi MODERNISASI* 11(2): 108.
- Kasmir. (2014).*Analisis Laporan Keuangan*.Jakarta: Rajawali Pers
- Khan, M. (2011). *Praktek Perbankan Syariah: Hukum Islam dan Larangan Riba*.Islam
- Mudrajad Kuncoro dan Suharjono. 2002. *Manajemen Perbankan Teori Dan Aplikasinya*. Yogyakarta: BPFE.
- Mamai Maisaroh dan Havid Risyanto, *Pengaruh Investasi, Pengeluaran Pemerintah, Dan Tenaga Kerja Terhadap Pdrb Provinsi Banten*

- EkBis:Jurnal Ekonomi dan Bisnis (2018) <http://uin-ac.id> diakses pada tanggal 15 Desember 2021
- Maulana, P., Dwita, S., & Helmayunita, N. (2021). *Pengaruh CAR, NPL, LDR dan BOPO Terhadap Return ON Assets (ROA) pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019*. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 3(2), 316-328.
- Muhammad Darwin, (2021) *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif*.
- Prasetyantoko, A., Seodarmono, W. (2010). *The Determinant of Capital Buffer in Indonesia Banking*. 1-17.
- Purwati, J., Sudarto, suwaryo (2015). *Analisis Hubungan Jangka Panjang Dan Jangka Pendek Antara Npl, Roe, Size dan Lota Terhadap Capital Buffer. Performance* ,22(2), 29-48.
- Pratama, A. A. P. (2019). *Capital and lending growth of banking sector in Indonesia: Study on the BUKU category*. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 23(4), 489-502.
- Ramadhan, A. (2019). *Beberapa Variabel yang Mempengaruhi Capital Buffer pada Industri Perbankan Indonesia (Studi pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Periode 2013-2017)* (Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya).
- Seenayah, K, Badri Narayan Rath, and Amaresh Samantaraya. 2015. "Determinants of Bank Profitability in the Post-Reform Period: Evidence from India." *Global Business Review* 16(5_suppl): 82S-92S
- Safharina, I. D. (2023). *Pengaruh Return On Assets (Roa), Non Performing Financing (Npf), Financing To Deposit Ratio (Fdr), Dan Bank Size Terhadap Capital Buffer (Pada Sektor Perbankan Syariah Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan Periode 2010-2020)* (Doctoral Dissertation, Universitas Mercu Buana Yogyakarta).
- Septiarini, D. F., Hisan, U. C., Matsahri, D. F., & Filianti, D. (2021). *Capital Buffer, Risk, Profitability, Size, and Macroeconomics: Empirical Study on Islamic Banks*. *Al-Iqtishad: Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah (Journal of Islamic Economics)*, 13(1), 171-190.
- Thalib, D. (2016). *Intermediasi, struktur modal, efisiensi, permodalan dan risiko terhadap profitabilitas bank*. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 20(1), 116-126.